



PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS 5 DAN 6 SD DALAM PENGGUNAAN TIKTOK

Dewi Purwanti¹, Oman Farhurohman²

^{1,2}UIN Sultan Hasanudin Banten, ¹deewiity69@gmail.com, ²oman.farhurohman@uinbanten.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 28-08-2021
Disetujui: 30-09-2021

Kata Kunci:

Peran PKn;
Karakter;
Peserta didik;
Tiktok.

ABSTRAK

Abstrak: Pada era globalisasi sekarang ini banyak sekali teknologi yang semakin hari semakin berkembang dengan pesat yang mana dapat memberikan informasi-informasi secara audio ataupun visual. Kecanggihan aplikasi menjadi salah satu trend dalam masyarakat dunia. Banyak jenis aplikasi yang menjadi trend masa kini salah satunya aplikasi tiktok yang dimainkan oleh banyak kalangan bukan hanya remaja ataupun dewasa namun banyak anak-anak dibawah umur yang menggemari aplikasi tiktok ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran PKn bagi peserta didik sekolah dasar yang mengikuti trend penggunaan aplikasi tiktok karena dengan adanya aplikasi tersebut akan berdampak bagi karakter peserta didik tentunya menjadi sebuah tantangan bagi pendidikan untuk terus membangun karakter peserta didik di era modern ini.

Abstract: In the current era of globalization, there are many technologies that are increasingly developing rapidly which can provide information audiolly or visually. The sophistication of applications becomes one of the trends in the world community. Many types of applications that are a trend today one of them tiktok application that is played by many people not only teenagers or adults but many minors who love this tiktok application. This research aims to find out how the role of PKn for elementary school students who follow the trend of using tiktok applications because with the application will have an impact on the character of learners is certainly a challenge for education to continue to build the character of learners in this modern era.

A. LATAR BELAKANG

Kehidupan manusia semakin hari semakin modern, apalagi saat ini kita sedang hidup pada masa globalisasi semua yang jauh bisa dekat dan yang dekat bisa jadi menjauh, kehadiran teknologi sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat dunia, menurut Castells pengertian teknologi ialah suatu kumpulan alat, aturandan juga prosedur yang merupakan penerapan dari sebuah pengetahuan ilmiah terhadap sebuah pekerjaan tertentu dalam suatu kondisi yang dapat memungkinkan terjadinya pengulangan. Pekerjaan yang dulu dilakukan oleh tenaga manusia kini tergantikan oleh mesin-mesin teknologi, begitu pula dalam mendapatkan teman kita tak perlu bertemu dahulu zaman ini menghandirkan gadget yang sangat canggih untuk membantu menemukan teman baru meski berbeda negara ataupun benua. Hal ini tentunya memiliki dampak negative ataupun positif tinggal bagaimana kita dapat memfilternya dengan baik. Lantas bagaimana jika teknologi yang canggih ini digunakan oleh anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar? Ini merupakan tantangan bagi pendidikan suatu

bangsa untuk memberikan peran penting agar anak-anak dapat diarahkan kepada hal-hal bermanfaat dalam menggunakan teknologi.

Namun realita tetaplah kenyataan yang terjadi banyak anak-anak yang belum mengerti dengan baik yang meniru ataupun mengikuti trend yang terjadi dalam masyarakat dunia. Salah satu jenis kecanggihan teknologi adanya media masa ataupun jenis media yang berbentuk audio ataupun visual sehingga banyak masyarakat yang dapat dengan mudah mengaplikasikannya, banyak masyarakat yang menerima kehadiran aplikasi ini. Salah satu aplikasi media sosial yang saat ini menjadi trend dalam masyarakat baik pada kalangan dewasa, remaja bahkan anak-anak, tiktok merupakan aplikasi buatan dari negeri tirai bambu, aplikasi yang platformnya sebuah media audio visual. Media ini berupa video dan audio yang bisa dihubungkan dengan lagu dan music. Banyak masyarakat yang menghandirkan ide kreativitas dan keunikannya yang dituangkan kedalam aplikasi tiktok ini sehingga aplikasi tiktok bukan hanya menjadi pelarian hiburan semata jika orang yang memiliki ide kreatif dan

juga jiwa berbisnis aplikasi ini dapat digunakan untuk berwirausaha ataupun tempat mencari penghasilan bagi setiap orang.

Pendidikan menjadi salah satu pondasi bagi masyarakat untuk membentuk diri baik secara sikap, pengetahuan maupun keterampilan setiap peserta didik, adapun pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menyebutkan mengenai arti dari pendidikan nasional yang berbunyi "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman." Kemudian fungsi dan tujuan pendidikan nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Untuk itu peran pendidikan dalam membangun karakter peserta didik sangat penting diberikan dan ditanamkan sejak dini. Pendidikan diberikan bukan hanya diberikan di dalam sekolah saja melainkan keluarga juga harus ikut andil memberikan pendidikan terutama keluarga yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak di rumah, tumbuh dan kembangnya seorang anak sangatlah ditentukan dari bagaimana anak tersebut diasuh dan dididik oleh keluarganya termasuk dalam memberikan pengajaran dan tata cara dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kewarganegaraan hadir dan menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib ada dalam setiap sekolah karena pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana untuk mempersiapkan anak-anak bangsa mempunyai bekal yang cukup dalam kegiatan dan pergaulan kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis, bertanggung jawab, memiliki sikap yang demokratis dan tentunya sebagai pendukung membangun dan membentuk karakter bangsa. Pendidikan kewarganegaraan dapat membimbing setiap warga negara dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya ataupun yang akan mendatang, pendidikan kewarganegaraan diberikan kepada peserta didik agar dapat menjadikan generasi muda ini menjadi warga negara yang baik.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:13)

" Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain." Purwanto (2012: 177) juga berpendapat mengenai penelitian deskriptif "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya melibatkan satu variabel pada satu kelompok, tanpa menghubungkan dengan variabel lain atau membandingkan dengan kelompok lain." Sedangkan menurut Hikmawati (2017: 88) "Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian yang dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Adapun untuk penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian survey (survey studies). Penelitian survey merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan – keterangan secara factual, baik itu tentang institusi ekonomi, sosial, ataupun politik dari suatu kelompok maupun individu. Populasi merupakan keseluruhan obyek/ subjek dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Nawawi (2015: 150) juga berpendapat "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, ataupun peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian." Sedangkan menurut Purwanto (2012: 24) "Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri 3 Labuan. Saya memilih kelas 5 dan 6 yang terdiri dari 80 orang siswa untuk dijadikan populasi subjek penelitian. Menurut Arikunto (2006:112) "Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih." Maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Adapun teknik dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik menyebarkan kuisioner atau angket dan juga wawancara secara langsung dengan beberapa peserta didik disana. Menurut Sugiyono (2017: 142) "Angket adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya." Sedangkan menurut Nawawi (2015: 124) "Angket adalah alat untuk mengumpulkan data / informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden."

Menurut Denzin dan Lincoln (1994) interview merupakan suatu percakapan, seni Tanya jawab dan mendengarkan. Ini bukan merupakan suatu alat yang netral, pewawancara menciptakan situasi ini jawaban-jawaban diberikan. Maka wawancara menghasilkan pemahaman yang terbentuk oleh situasi berdasarkan peristiwa-peristiwa interaksional yang khusus. Metode tersebut dipengaruhi oleh karakteristik individu pewawancara, termasuk ras, kelas kesukuan dan gender.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode komunikasi secara langsung ataupun melalui perantara angket karena penelitian ini merupakan penelitian yang deskriptif sehingga peneliti menghandirkan sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut data yang dikumpulkan, hampir 40% siswa menggunakan aplikasi TikTok, rata-rata mereka hanya menggunakan aplikasi TikTok untuk tarian yang berhubungan dengan musik atau lagu, dan selama menggunakan TikTok, tidak ada populasi yang memanfaatkan TikTok untuk berwirausaha. Selain itu, terdapat sekitar 10% dari populasi yang dapat mengatakan bahwa mereka sangat ketergantungan pada aplikasi TikTok. Mereka menari dan meniru gerakan yang sedang tren video yang di aplikasi TikTok. Bahkan ada beberapa yang mengaku tidak bisa jika sehari saja tidak menggunakan aplikasi tersebut. Hal ini terlihat pada perubahan kepribadian siswa yang menggunakan aplikasi TikTok, mereka cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk meniru gerakan ini daripada menghabiskan waktu bersama teman-temannya.

1. Peranan Pendidikan Kewarganegaraan

Somantri (2001: 154) mengemukakan pendapatnya bahwa Pendidikan Kewarganegaraan ialah sebuah usaha untuk dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan serta juga kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara dan juga pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara supaya dapat diandalkan oleh bangsa juga negara.

Samsuri (2011:28) juga menyatakan pendapatnya bahwa Pendidikan Kewarganegaraan tersebut dapat diartikan ialah sebagai penyiapan bagi generasi muda (siswa) atau penerus bangsa untuk dapat menjadi warga negara yang mempunyai pengetahuan, kecakapan, serta juga nilai-nilai yang diperlukan untuk dapat berpartisipasi aktif didalam bermasyarakat.

Peranan pendidikan kewarganegaraan adalah membina warga negara khususnya generasi penerus yang baik bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan bagi generasi penerus sangat penting dalam rangka menumbuhkan kesadaran bela negara dan meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air.

Pendidikan kewarganegaraan yang dikembangkan oleh pemerintah bertujuan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (Maftuh dan Sapriya, 2005: 30). Kecerdasan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai warga negara yang memiliki kecerdasan civics intelligence yakni kecerdasan dalam kewarganegaraan secara intelektual, sosial, dan emosional serta kecerdasan kewarganegaraan secara spiritual. Yang tentunya mempunyai civics responsibility; yakni rasa bangga serta bertanggung jawab dalam bernegara serta mampu ikut serta di dalam kehidupan masyarakat. Di lingkungan sekolah, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diberikan kepada peserta didik supaya dapat menjadikan mereka warga negara yang baik. Bagaimanakah pendidikan kewarganegaraan berperan dalam pembangunan dan pengembangan karakter dalam diri generasi muda, tentu dapat terjawab jika kontribusi yang diberikan pendidikan kewarganegaraan berhasil mengarahkan generasi muda saat ini untuk berpartisipasi mengusung karakter bangsa. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan warga negara untuk taat dan patuh pada negara, tetapi juga mengajarkan bagaimana menjadi orang yang benar-benar dermawan dan mandiri. Pendidikan ini memungkinkan setiap generasi masa depan untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan mengembangkan karakter sosial. Pengembangan komunikasi dengan lingkungan yang lebih luas juga tercakup dalam PKn. Walaupun pengembangan ini dapat dipelajari tanpa mempelajari dasar-dasar PKn, namun alangkah baiknya jika pendidikan digunakan seluas-luasnya untuk pengembangan diri.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PPKn) yang diimplementasikan dengan baik melalui perencanaan yang baik, berlandaskan tujuan pendidikan, serta pemantauan pembelajaran melalui evaluasi, maka tujuan pembelajaran PKn dapat dicapai dengan baik. Bahkan mampu membentuk warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari NKRI. Sehingga, semakin berkualitas implementasi pembelajaran PKn, akan semakin baik kesadaran siswa sebagai bagian dari warga negara Indonesia yang memegang peranan penerus bangsa Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan sejatinya merupakan salah satu

upaya untuk meningkatkan mutu warga negara melalui pendidikan. Maka dengan PKn, mampu meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap karakter bangsanya, menjadikan mereka warga negara yang baik yang tercermin dalam sikap keseharian dalam mengisi kemerdekaan.

Oleh karena itu, mata pelajaran PKn sangat diperlukan. Dengan memunculkan kembali nilai-nilai utama dalam PKn diharapkan dapat membangun jiwa nasionalisme yang dilandasi oleh nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, keadilan sosial, kompetisi, menghormati orang lain, kemerdekaan dan perdamaian. Nilai-nilai inti ini penting untuk dikembangkan dalam rangka menumbuhkan semangat dan semangat nasionalisme agar kita dapat berperan efektif di pentas dunia tanpa kehilangan jati diri kita sebagai bangsa Indonesia yang menganut Pancasila sebagai falsafah hidup, individu, dan negara.

2. Karakter Peserta Didik

Menurut Maxwell, karakter sebenarnya jauh lebih baik daripada sebuah kata yang sederhana. Lebih dari itu, karakter juga merupakan pilihan yang dapat menentukan tingkat keberhasilan seseorang. Sedangkan menurut Pusat Bahasa Depdiknas (2008), pengertian kepribadian adalah bawaan lahir batin, jiwa, kepribadian, kepribadian, fitrah, kepribadian, kepribadian, tempramen, dan kepribadian. Karakter juga dapat diartikan sebagai watak, tabiat, tingkah laku, kepribadian dan kepribadian.

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk maju melalui pembelajaran baik pendidikan formal maupun nonformal. Menurut Sudarvan Danim (2010: 1) "Siswa adalah sumber daya terpenting dan terpenting dalam proses pendidikan formal". Siswa dapat belajar tanpa guru. Di sisi lain, guru tidak dapat mengajar tanpa siswa. Oleh karena itu, kehadiran siswa dalam proses pendidikan formal atau institusional sangat penting dan membutuhkan interaksi antara guru dan siswa.

Siswa atau yang sering disebut peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak dapat ditinggalkan, sebab proses belajar tidak dapat dilakukan tanpa adanya siswa. Pembelajar adalah komponen manusiawi yang menjadi pusat pengajaran dan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, siswa merupakan pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan, dan ingin mencapainya dengan cara yang terbaik.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya dalam proses pembelajaran yang ditawarkan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Di samping itu Oemar Hamalik (2004: 99) menjelaskan bahwa "Peserta didik merupakan salah

satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor tujuan, metode, dan pengajaran". Sedangkan Samsul Nizar (2002: 47) menjelaskan bahwa "Peserta didik merupakan orang yang dikembangkan".

Di sisi lain, Abu Ahmadi (1991: 251) juga menjelaskan pengertian siswa sebagai berikut "Peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu".

Karakteristik peserta didik meliputi: etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, dan perkembangan motoric.karakter yang berarti ciri, tabiat, watak, dan kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang yang sifatnya relatif tetap. Terkait dengan peserta didik, karakteristik dapat diartikan sebagai keseluruhan pola perilaku atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan pengaruh lingkungan. Hal ini akan menentukan aktivitasnya dalam mencapai cita-cita atau tujuannya.

Memahami karakteristik individu atau pembelajar mutlak diperlukan untuk merancang metode pengajaran yang tepat dan efektif yang sesuai dengan karakteristik pembelajar. Menurut Ardhana menurut Asri Budiningsih (2017:11), karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dalam suatu rencana pembelajaran, yang biasanya diartikan sebagai pengalaman dasar yang dimiliki siswa, meliputi kemampuan umum, harapan belajar, dan aspek lain yang ada dalam diri siswa seperti kemampuan umum, ekspektasi terhadap pembelajaran dan ciri-ciri jasmani serta emosi peserta didik yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar.

Proses belajar mungkin dapat berlangsung secara efektif atau tidak efektif. Hal ini sangat tergantung pada pemahaman guru tentang karakteristik peserta didiknya. Dengan memahami karakteristik siswa, hal ini dapat mempengaruhi kegiatan yang akan dilakukan, hasil belajar yang ingin dicapai, dan penerapan penilaian siswa yang tepat.

3. Aplikasi Tiktok

TikTok kini menjadi salah satu jejaring sosial yang sangat digemari banyak orang, termasuk siswa sekolah dasar. Banyak anak yang tampak tenang dan senang saat menggunakan atau melihat aplikasi Tiktok, karena aplikasi Tiktok ini dapat menghibur mereka saat bosan. Aplikasi Tiktok memberikan hiburan bagi semua orang untuk menghilangkan

penat atau kebosanan. Aplikasi TikTok bahkan dapat membuat Anda tersenyum. Mengapa? Karena di aplikasi TikTok, semua orang bisa menonton video yang berbeda dengan ekspresi musik yang berbeda.

Untuk siswa sekolah dasar yang menggunakan aplikasi TikTok, aplikasi ini akan menghibur mereka dengan banyak video berbeda. Namun, ternyata bagi anak-anak yang sudah tidak lagi menggunakan aplikasi tersebut, aplikasi tersebut hanya membuat mereka lupa waktu sekolah.

Banyaknya penggemar TikTok di kalangan siswa sekolah dasar menjadi salah satu pengalihan mereka terhadap kebosanan yang mereka alami. Penggunaan aplikasi TikTok dapat mempengaruhi prestasi akademik dan perubahan moral dari anak tersebut. Selain dampak hiburan, aplikasi ini juga banyak memberikan dampak negatif bagi siswa sekolah dasar, sehingga orang tua perlu ekstra hati-hati dalam mengawasi siswa sekolah dasar saat menggunakan media sosial khususnya TikTok. Karena pecinta TikTok umumnya akan merasa kecanduan, membuat anak malas belajar, hingga menurunkan nilai moralnya.

Banyak siswa sekolah dasar yang sering menggunakan aplikasi TikTok ini dan menjadikan itu sebuah kebiasaan, dan banyak perilaku buruk yang ditiru oleh aplikasi TikTok, menunjukkan dampak negatif yang ditimbulkan dari aplikasi tik tok pada anak usia sekolah dasar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Setelah mengetahui dampak yang dihasilkan dari penggunaan aplikasi tersebut oleh anak-anak sekolah dasar di SDN 3 Labuan. Sudah seharusnya bagi para pendidik, sekolah, maupun orang tua untuk ikut bekerja sama dalam mengurangi dampak tersebut. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengurangi intensitas anak dalam bermain aplikasi TikTok ataupun memberikan alternatif kegiatan yang seru nan bermanfaat dan dapat dilakukan oleh anak ketika waktu senggangnya. Maka dari itu, kerja sama dari berbagai pihak pun perlu diutamakan agar nantinya siswa tidak terpengaruh hal-hal yang buruk yang disebabkan oleh aplikasi TikTok maupun aplikasi lainnya yang beredar di internet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Universitas Islam Negeri Sultan Hasanudin Banten yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini sehingga selesai dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Damyati & Mudjiyono.(2013). *Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Reneka Cipta.*
Sudjana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.*

Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Asdiniah, E. N. A., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1675-1682.

Nazhifah, M. (2021). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Adicted Siswa SLTA Di Kota Pekanbaru.* *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5(1).

Fatimah, S. D., Hasanudin, C., & Amin, A. K. (2021). *Pemanfaatan aplikasi tik tok sebagai media pembelajaran mendemonstrasikan teks drama.* *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 1(2), 120-128.

Agis, D. P. (2021). *Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG).

Sukartiningsih, W. *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv Sdn Trosobo II.*